

JURNAL SKRIPSI

HUBUNGAN KESADARAN DIRI DENGAN KEPATUHAN PENGOBATAN PENDERITA HIPERTENSI DI UPTD PUSKESMAS KEDUNGSARI KABUPATEN MOJOKERTO



ASABELLA WISLANIA

2334201019

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MAJAPAHIT MOJOKERTO
2024**

HALAMAN PENGESAHAN

HUBUNGAN KESADARAN DIRI DENGAN KEPATUHAN PENGOBATAN PENDERITA HIPERTENSI DI UPTD PUSKESMAS KEDUNGSARI KABUPATEN MOJOKERTO



ASABELLA WISLANIA

2334201019

Dosen Pembimbing 1

Dwi Harini Puspitaningsih, S.Kep.,Ns.,M.Kep

Dosen Pembimbing 2

Ike Prafitasari, S.Kep.Ns., M.Kep

PERNYATAAN

Dengan ini kami selaku Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto:

Nama : Asabella Wislania
NIM : 2334201019

Program Studi : ~~S1 Ilmu Keperawatan/S1 Ilmu Kesehatan Masyarakat/S1 Kebidanan~~*)

Setuju/~~tidak setuju~~*) naskah jurnal ilmiah yang disusun oleh yang bersangkutan setelah mendapat arahan dari Pembimbing, dipublikasikan dengan/~~tanpa~~*) mencantumkan nama tim pembimbing sebagai co-author.

Demikian harap maklum.

Mojokerto,.....Agustus 2024



Asabella Wislania
2334201019

Mengetahui,

Dosen Pembimbing 1

Dosen Pembimbing 2



Dwi Harini Puspitaningsih, S.Kep.,Ns.,M.Kep
NIK. 220 250 092



Ike Prafitasari, S.Kep.Ns., M.Kep
NIK. 220 250 134

HUBUNGAN KESADARAN DIRI DENGAN KEPATUHAN PENGOBATAN PENDERITA HIPERTENSI DI UPTD PUSKESMAS KEDUNGSARI KABUPATEN MOJOKERTO

Asabella Wislania

Program Studi S1 Ilmu Keperawatan

Email: asabellawislaniaa@gmail.com

Dwiharini Puspitaningsih

Program Studi S1 Ilmu Keperawatan

Email: dwiharini.pus@gmail.com

Ike Prafitasari

Program Studi Ilmu Keperawatan

Email: ikkeshary@gmail.com

Abstrak - Kesadaran diri pada pasien hipertensi merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan upaya pasien dalam pengelolaan diri penderita hipertensi juga dalam mempertahankan perilaku yang efektif untuk manajemen penyakit hipertensi yang dialami, sangat penting juga melakukan kontrol tekanan darah secara rutin untuk dapat memonitor tekanan darah sehingga dapat segera melakukan tindakan pelayanan kesehatan ketika mendapati tekanan darah tidak stabil. Tujuan penelitian untuk menganalisis hubungan kesadaran diri dengan kepatuhan pengobatan penderita hipertensi di Puskesmas UPTD Puskesmas Kedungsari. Jenis penelitian analitik korelasional dengan pendekatan *cross-sectional*. Sampel penelitian adalah penderita hipertensi di UPTD Puskesmas Kedungsari sebanyak 49 responden yang didapat secara *accidental sampling*. Instrumen dalam penelitian ini berupa kuesioner kesadaran diri dan kuesioner kepatuhan pengobatan. Analisis data menggunakan uji *spearman rho*. Hasil penelitian diketahui dari 49 responden, 26 diantaranya memiliki kesadaran diri yang sedang dengan Tingkat kepatuhan yang patuh dalam pengobatan hipertensi sebanyak 14 responden (53,8%). Hasil uji statistik menggunakan uji *spearman rho* didapatkan nilai *p-value* $0,03 < 0,05$ yang artinya terdapat hubungan kesadaran diri dengan kepatuhan pengobatan penderita hipertensi di UPTD Puskesmas Kedungsari yang signifikan. Penderita hipertensi yang memiliki kesadaran diri tinggi dapat dipertahankan dengan cara mencari informasi tentang cara kontrol tekanan darah yang baik dari tenaga kesehatan, kader dan media.

Kata Kunci: Kesadaran Diri, Kepatuhan, Penderita Hipertensi

Abstract - Self-awareness in hypertensive patients is everything related to the patient's efforts in self-management of hypertensive sufferers as well as in maintaining effective behavior to manage the hypertension they are experiencing. It is also very important to control blood pressure regularly to be able to monitor blood pressure so that it can be done immediately. Take

health care measures when you find your blood pressure is unstable. The aim of the research was to analyze the relationship between self-awareness and treatment compliance for hypertension sufferers at the UPTD Puskesmas Kedungsari.

Correlational analytical research type with a cross-sectional approach. The research sample was 49 respondents with hypertension at the UPTD Puskesmas Kedungsari who were obtained by accidental sampling. The instruments in this research were a self-awareness questionnaire and a medication adherence questionnaire. Data analysis used the Spearman rho test.

The research results showed that from 49 respondents, 26 of them had moderate self-awareness with a level of compliance in hypertension treatment of 14 respondents (53.8%).

The results of statistical tests using the Spearman rho test showed a $p\text{-value of } 0.03 < 0.05$, which means that there is a significant relationship between self-awareness and treatment compliance for hypertension sufferers at the UPTD Puskesmas Kedungsari.

Hypertension sufferers who have high self-awareness can be maintained by seeking information about how to control blood pressure well from health workers, cadres and the media to be able to have a correct understanding of the importance of blood pressure control.

Keywords: Self-Awareness, Compliance, Hypertension Sufferers

Pendahuluan

Hipertensi merupakan penyakit kardiovaskular dan *cerebrovascular*. Kerusakan organ tubuh yang penting seperti jantung, otak, ginjal dan pembuluh darah dapat terjadi akibat tingginya tekanan darah (Khoirunissa et al., 2023). Peningkatan tekanan darah dapat dicegah dengan mengendalikan perilaku berisiko seperti merokok, diet yang tidak sehat seperti kurang konsumsi sayur dan buah serta konsumsi gula, garam dan lemak berlebih, obesitas, kurang aktifitas fisik, konsumsi alkohol berlebihan dan stress dengan kesadaran diri dan cek rutin tekanan darah (Rachmania et al., 2022).

Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2023 diperkirakan 1,28 miliar orang dewasa berusia 30-79 tahun di seluruh dunia menderita hipertensi, sebagian besar tinggal di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah. Diperkirakan 46% orang dewasa penderita hipertensi tidak menyadari bahwa mereka mengidap penyakit tersebut (World Health Organization, 2023). Prevalensi hipertensi di Indonesia berdasarkan hasil pengukuran pada umur ≥ 15 tahun sebesar 30,8%, tidak teratur minum obat 36,4% dan tidak minum obat sama sekali 16,9% serta tidak rutin ke fasilitas layanan kesehatan 38,2% (Kemenkes RI, 2023). Pada tahun 2023, selama 3 bulan terakhir yaitu bulan Oktober – Desember 2023, hipertensi juga merupakan 10 penyakit terbanyak di UPTD Puskesmas Kedungsari. Jumlah penderita hipertensi selama bulan Oktober – Desember 2023 adalah 230 penderita baik itu penderita lama maupun baru. Pada bulan Juni 2024 dari 95 pasien

hipertensi yang berobat di temukan sebanyak 50 orang penderita hipertensi yang datang kontrol saat ada keluhan saja.

Penyakit ini membutuhkan kesadaran diri penderita untuk dapat kontrol tekanan darahnya. Penderita hipertensi dengan kesadaran diri yang lebih baik membuat penderita mematuhi pengobatan mereka. Sehingga perlu menerapkan kesadaran diri sehingga dapat menurunkan tekanan darah pada kondisi normal atau menjaga tekanan darah penderita hipertensi agar tetap dalam kondisi stabil (Dharmapatni et al., 2024).

Upaya pencegahan untuk mengurangi penderita hipertensi, tidak hanya dilakukan ditingkat dunia melainkan juga dilakukan ditingkat nasional. Upaya pencegahan dimulai dari meningkatkan kesadaran masyarakat untuk merubah pola hidup ke arah yang lebih sehat (Sinuraya et al., 2018). Upaya yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan di antaranya, meningkatkan promosi kesehatan dalam pengendalian hipertensi, pengukuran darah secara rutin, meningkatkan akses ke fasilitas kesehatan, dan pencegahan komplikasi menggunakan cara yang diadopsi dari *World Health Organization* (Khoirunissa et al., 2023). Melihat fenomena penyakit hipertensi sebagai 10 penyakit terbanyak, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan kesadaran diri dengan kepatuhan pengobatan penderita hipertensi di UPTD Puskesmas Kedungsari”

Metode Penelitian

Jenis penelitian analitik korelasional dengan pendekatan *cross-sectional*. Sampel penelitian adalah penderita hipertensi di UPTD Puskesmas Kedungsari sebanyak 49 responden yang didapat secara *accidental sampling*. Instrumen dalam penelitian ini berupa kuesioner kesadaran diri dan kuesioner kepatuhan pengobatan. Analisis data menggunakan uji *spearman rho*.

Hasil Penelitian

a. Berdasarkan karakteristik responden

1. Karakteristik responden berdasarkan usia

Tabel 1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia responden di UPTD Puskesmas Kedungsari.

Usia	Frekuensi	Prosentase
26-35 tahun	3	6,1
36-44 tahun	7	14,3
45-59 tahun	35	71,4
>59 tahun	4	8,2
Jumlah	49	100

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa usia responden sebagian

besar adalah 45-59 tahun dalam kategori pra lansia sebanyak 35 responden (71,4%).

2. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin responden di UPTD Puskesmas Kedungsari.

Jenis kelamin	Frekuensi	Prosentase
Laki-laki	13	26,5
Perempuan	36	73,5
Jumlah	49	100

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa jenis kelamin responden sebagian besar adalah perempuan sebanyak 36 responden (73,5%)

3. Karakteristik responden berdasarkan status perkawinan

Tabel 3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan status perkawinan responden di UPTD Puskesmas Kedungsari.

Status perkawinan	Frekuensi	Prosentase
Kawin	45	91,8
Cerai mati	4	8,2
Jumlah	49	100

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa status perkawinan responden hampir seluruhnya adalah kawin sebanyak 45 responden (91,8%).

4. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Tabel 4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan responden di UPTD Puskesmas Kedungsari.

Pendidikan	Frekuensi	Prosentase
SD	20	40,8
SMP	11	22,4
SMA	18	36,7
Jumlah	49	100

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa pendidikan responden sebagian besar adalah SD sebanyak 20 responden (40,8%).

5. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Tabel 5 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan responden di UPTD Puskesmas Kedungsari.

Pekerjaan	Frekuensi	Prosentase
Tidak bekerja	36	73,5
Swasta	13	26,5
Jumlah	49	100

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa sebagian besar responden tidak bekerja sebanyak 36 responden (73,5%).

6. Karakteristik responden berdasarkan sumber informasi

Tabel 6 Distribusi frekuensi responden berdasarkan sumber informasi di UPTD Puskesmas Kedungsari.

Sumber informasi	Frekuensi	Prosentase
Tenaga Kesehatan	25	51,0
Keluarga/teman	16	32,7
Pasangan	8	16,3
Jumlah	49	100

Berdasarkan Tabel 6 diketahui bahwa responden sebagian besar mendapatkan informasi tentang hipertensi dari tenaga kesehatan sebanyak 25 responden (51%).

7. Karakteristik responden berdasarkan pendapatan

Tabel 7 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendapatan responden di UPTD Puskesmas Kedungsari.

Pendapatan	Frekuensi	Prosentase
<UMK	49	100
>UMK	0	0
Jumlah	49	100

Berdasarkan Tabel 7 diketahui bahwa pendapatan responden seluruhnya < UMK sebanyak 49 responden (100%).

b. Kesadaran diri penderita hipertensi

Tabel 1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan kesadaran diri penderita hipertensi di UPTD Puskesmas Kedungsari.

Kesadaran Diri	Frekuensi	Prosentase
Rendah	6	12,2
Sedang	26	53,1
Tinggi	17	34,7
Jumlah	49	100

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa kesadaran diri responden sebagian besar adalah sedang sebanyak 26 responden (53,1%).

Kesadaran diri seseorang akan meningkat apabila diberikan suatu usaha promotif dan preventif dengan upaya memberikan edukasi atau penyebaran informasi dengan cara meningkatkan kesadaran diri penderita hipertensi untuk dapat berperilaku sehat terutama dapat kontrol tekanan darah dengan cara minum obat secara teratur.

Kesadaran diri responden dikategorikan sedang disebabkan oleh keinginan responden untuk mendapatkan akses pelayanan kesehatan dan informasi tentang penyakit hipertensi yang didapatkan sebagian besar dari tenaga kesehatan sebanyak 25 responden (51%).

c. Kepatuhan pengobatan penderita hipertensi

Tabel 2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan kepatuhan pengobatan penderita hipertensi di UPTD Puskesmas Kedungsari.

Kepatuhan	Frekuensi	Prosentase
Tidak patuh	26	53,1
Patuh	23	46,9
Jumlah	49	100

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa kepatuhan pengobatan responden sebagian besar adalah tidak patuh sebanyak 26 responden (53,1%).

Perilaku kepatuhan pasien dalam pengobatan dapat dipengaruhi oleh banyak hal, antara lain: faktor pengetahuan, kepercayaan, keyakinan, sikap, ketersediaan fasilitas kesehatan dan faktor dukungan keluarga (Siswanto et al., 2016).

d. Hubungan kesadaran diri dengan kepatuhan pengobatan penderita hipertensi

Tabel 3. Tabulasi silang hubungan kesadaran diri dengan kepatuhan pengobatan penderita hipertensi di UPTD Puskesmas Kedungsari.

Kesadaran diri	Kepatuhan				Total		<i>p-value</i>	cc
	Tidak Patuh		Patuh					
	f	%	f	%	f	%		
Rendah	2	33,3	4	66,7	6	100	0,03	0,267
Sedang	12	46,2	14	53,8	26	100		
Tinggi	12	70,6	5	29,4	17	100		
Jumlah	26	53.1	23	46.9	49	100		

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa dari 49 responden, 26 diantaranya memiliki kesadaran diri yang sedang dengan Tingkat kepatuhan yang patuh dalam pengobatan hipertensi sebanyak 14 responden (53,8%). Hasil uji statistik menggunakan uji *spearman rho* didapatkan nilai *p-value* $0,03 < 0,05$ yang artinya terdapat hubungan kesadaran diri dengan kepatuhan pengobatan penderita hipertensi di UPTD Puskesmas Kedungsari yang signifikan.

Nilai korelasi koefisien 0,267 yang artinya kekuatan hubungan adalah cukup kuat dengan arah hubungan yang searah. Kesadaran diri penderita hipertensi rendah dengan tingkat kepatuhan patuh disebabkan oleh adanya informasi dan dukungan yang didapat dari kader posyandu atau tenaga kesehatan di desa masing-masing penderita saat ada pelayanan posyandu dan posbindu yang menjadikan penderita mau untuk rutin kontrol ke puskesmas induk agar mendapatkan obat anti hipertensi secara rutin.

Pembahasan

1. Kesadaran diri penderita hipertensi di UPTD Puskesmas Kedungsari

Hasil penelitian didapatkan kesadaran diri responden sebagian besar adalah sedang sebanyak 26 responden (53,1%). Kesadaran diri merupakan keadaan psikologis yang memungkinkan individu sadar akan sifat, perasaan, dan perilakunya. Individu yang memiliki kesadaran diri, secara singkat mampu mencoba memahami diri sendiri, serta bagaimana dan mengapa dirinya melakukan suatu hal (Brocas et al., 2018). Penelitian lain yang mendukung bahwa sebagian besar responden memiliki rerata kesadaran diri yang tinggi (Rachmawati, 2017). Kesadaran diri seseorang akan meningkat apabila diberikan suatu usaha promotif dan preventif dengan upaya memberikan edukasi atau penyebaran informasi dengan cara meningkatkan kesadaran diri penderita hipertensi untuk dapat berperilaku sehat terutama dapat kontrol tekanan darah dengan cara minum obat secara teratur.

Kesadaran diri responden dikategorikan sedang disebabkan oleh keinginan responden untuk mendapatkan akses pelayanan kesehatan karena informasi yang didapatkan sebagian besar dari tenaga kesehatan tentang penyakit hipertensi sebanyak 25 responden (51%). Penelitian yang dilakukan oleh Lidya Kurniasari (2018) menunjukkan hasil adanya hubungan yang signifikan antara kesadaran diri dengan perawatan pasien hipertensi. Hasil penelitian lain didapatkan sebagian besar kesadaran diri seseorang adalah cukup (Kumalasari & Oktavianus, 2014). Kesadaran diri yang ada dalam diri seseorang didasarkan pada kemampuan kognitif dan proses pemikiran berdasarkan pengetahuan yang dimiliki. Penderita hipertensi yang memiliki pengetahuan kurang, namun cukup mampu mengambil keputusan, kemungkinan dikarenakan pendidikan dan sikap positif mereka akan pentingnya kontrol tekanan darah, sehingga mereka sadar dan dapat patuh dalam pengobatan hipertensi.

Hasil penelitian sebagian besar pendidikan responden adalah SD sebanyak 20 responden (40,8%). Pendidikan merupakan salah satu cara seseorang untuk mendapatkan sebuah pengetahuan yang baik.

Menurut Notoatmodjo (2012) mengatakan bahwa pendidikan sangat penting dan akan mempengaruhi kognitif seseorang dalam proses peningkatan pengetahuan, peyerapan informasi, menambah pengalaman. Peneliti berpendapat bahwa pendidikan dapat menentukan pengetahuan seseorang dalam memiliki kesadaran diri yang baik, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah pula dalam menerima informasi. Responden tidak dapat berfikir kritis dan tidak dapat membandingkan informasi yang diterimanya berdasarkan pendidikan yang rendah dan pengalaman yang kurang terkait manfaat patuh dalam pengobatan penyakit hipertensi.

2. Kepatuhan pengobatan penderita hipertensi di UPTD Puskesmas Kedungsari

Hasil penelitian didapatkan bahwa kepatuhan pengobatan responden sebagian besar adalah tidak patuh sebanyak 26 responden (53,1%). Kepatuhan pengobatan pasien hipertensi merupakan faktor penting, karena hipertensi merupakan penyakit yang tidak dapat disembuhkan tetapi harus selalu dikontrol atau dikendalikan agar tidak terjadi komplikasi yang dapat berujung pada kematian (Pratiwi & Perwitasari, 2017). Kepatuhan sering menjadi masalah pada pasien yang menderita penyakit kronik yang membutuhkan modifikasi gaya hidup serta pengobatan jangka panjang. Ketidakpatuhan pasien dalam menjalani terapi secara potensial dapat meningkatkan morbiditas, mortalitas serta biaya pengobatan (Rosidin et al., 2018). Masalah ketidakpatuhan dijumpai pada responden dalam pengobatan karena memerlukan pengobatan jangka panjang. Obat-obat antihipertensi yang ada saat ini telah terbukti dapat mengontrol tekanan darah pada pasien hipertensi, akan tetapi penderita enggan minum obat jika tidak terdapat keluhan yang dirasakan.

Perilaku kepatuhan pasien dalam pengobatan dapat dipengaruhi oleh banyak hal, antara lain: faktor pengetahuan, kepercayaan, keyakinan, sikap, ketersediaan fasilitas kesehatan dan faktor dukungan keluarga (Siswanto et al., 2016). Hasil penelitian sebelumnya didapatkan bahwa faktor pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan minum obat pasien hipertensi (Pramana et al., 2019). Hasil penelitian lain juga terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan penderita TB paru (Ariyani, 2016). Obat-obat antihipertensi yang ada saat ini telah terbukti dapat mengontrol tekanan darah pada pasien hipertensi, dan juga sangat berperan dalam menurunkan risiko berkembangnya komplikasi kardiovaskular. Namun demikian, penggunaan obat antihipertensi saja terbukti tidak cukup untuk menghasilkan efek pengontrolan tekanan darah jangka panjang apabila tidak didukung dengan kepatuhan dalam menggunakan obat antihipertensi tersebut (Sukma et al., 2018).

Sebagian besar penderita hipertensi bosan mengkonsumsi obat karena dibutuhkan waktu seumur hidup untuk mengobatinya, disamping rasa bosan penderita hipertensi

terkadang juga berhenti mengkonsumsi obat sebelum masa pengobatan selesai, hal ini dikarenakan penderita belum memahami bahwa obat harus diminum seumur hidup untuk menjadikan tekanan darahnya stabil.

Jenis kelamin seseorang akan mempengaruhi dirinya dalam bertindak dan menentukan suatu pilihan yang dianggap paling benar. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa jenis kelamin responden sebagian besar adalah perempuan sebanyak 36 responden (73,5%). Hasil ini tidak sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Dhamoon et al., (2018) di Canada, bahwa hipertensi terbesar berjenis kelamin laki-laki sebanyak 3203 dan perempuan sebanyak 2780. Penelitian juga dilakukan terhadap populasi australian menyatakan bahwa tekanan darah wanita lebih rendah dibandingkan tekanan darah laki-laki, hal ini dipengaruhi oleh indeks masa tubuh laki-laki dan wanita memang berbeda (Mauvais-jarvis, 2018). Hal ini disebabkan karena perempuan lebih peduli terhadap dirinya akan pentingnya pelayanan kesehatan, sehingga terdapat motivasi didalam dirinya untuk melakukan pemeriksaan berkala di pelayanan kesehatan dibandingkan responden laki-laki.

3. Hubungan kesadaran diri dengan kepatuhan pengobatan penderita hipertensi di UPTD Puskesmas Kedungsari

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 49 responden, 26 diantaranya memiliki kesadaran diri yang sedang dengan Tingkat kepatuhan yang patuh dalam pengobatan hipertensi sebanyak 14 responden (53,8%). Hasil uji statistik menggunakan uji *spearman rho* didapatkan nilai *p-value* $0,03 < 0,05$ yang artinya terdapat hubungan kesadaran diri dengan kepatuhan pengobatan penderita hipertensi di UPTD Puskesmas Kedungsari yang signifikan. Nilai korelasi koefisien 0,267 yang artinya kekuatan hubungan adalah cukup kuat dengan arah hubungan yang searah.

Untuk menghindari komplikasi yang ada pada pasien hipertensi, maka pasien hipertensi harus mengkonsumsi obat antihipertensi secara benar dalam pengobatannya. Pengobatan hipertensi dipengaruhi oleh kepatuhan penderita mengkonsumsi obat darah tinggi dan melakukan modifikasi gaya hidup (Mientarini et al., 2018). Kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi sangatlah penting karena tekanan darah dapat dikontrol dengan minum obat antihipertensi yang teratur, sehingga dalam jangka panjang risiko kerusakan organ-organ penting tubuh seperti otak, jantung dan ginjal dapat dikurangi (Mangendai et al., 2018).

Beberapa strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan antara lain: dilakukannya penyuluhan atau pemberian informasi oleh petugas kesehatan secara intensif kepada pasien hipertensi. Hal ini dapat memperbaiki kesadaran diri pasien dalam kepatuhannya melakukan pengobatan.

Kesadaran diri sangat menentukan keberhasilan pengobatan pada penyakit hipertensi. Apabila pada diri pasien tidak ada motivasi untuk sembuh, bahkan pihak keluarga juga tidak ada perannya maka hal ini akan sangat mempengaruhi jalannya pengobatan (Prihantana & Wahyuningsih, 2016). Pelayanan yang baik dari petugas kesehatan memberikan dampak positif bagi perilaku pasien. Sikap petugas yang ramah serta pemberian penjelasan terkait obat dan penyakit hipertensi yang diderita oleh pasien merupakan dukungan yang sangat besar terhadap kepatuhan pasien (Rasdiyanah, 2017).

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di UPTD Puskesmas Kedungsari didapatkan hasil Kesadaran diri penderita hipertensi di UPTD Puskesmas Kedungsari sebagian besar adalah kategori sedang. Sedangkan kepatuhan pengobatan penderita hipertensi di UPTD Puskesmas Kedungsari sebagian besar tidak patuh. Sehingga terdapat hubungan antara kesadaran diri dengan kepatuhan pengobatan penderita hipertensi di UPTD Puskesmas Kedungsari.

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam kegiatan pelayanan posbindu PTM untuk dapat memberikan edukasi tentang pentingnya patuh dalam pengobatan hipertensi dengan metode ceramah plus beserta media audio visual dan leaflet dan diharapkan penderita hipertensi memiliki kesadaran diri yang tinggi dengan tetap mencari informasi tentang cara kontrol tekanan darah yang baik dari tenaga kesehatan, kader dan media untuk dapat memiliki pemahaman yang benar tentang pentingnya kontrol tekanan darah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyani, H. (2016). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Pada Pengobatan Penderita Tuberkulosis Paru di Puskesmas Pekauman Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. *Jurnal Pharmascience*, 3(2), 23–28.
- Brocas, I., Carrillo, J. D., & Tarrasó, J. (2018). Self-awareness of biases in time perception. *Journal of Economic Behavior and Organization*, 148, 1–19. <https://doi.org/10.1016/j.jebo.2018.02.001>

- Dharmapatni, N. W. K., Adnyana, I. K. B., Strisanti, I. A. S., Harditya, I. K. B., Damayanti, I. A. M., & TreesnaWulansari, N. (2024). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Self Awareness Masyarakat Terhadap Faktor Risiko Penyakit Ginjal Kronik (Pggk) Di Bali. *The Shine Cahaya Dunia Ners*, 9(01), 13. <https://doi.org/10.35720/tscners.v9i01.473>
- Kemenkes. (2019). *Hipertensi Penyakit Paling Banyak Diidap Masyarakat*. Kementerian Kesehatan RI. <https://www.kemkes.go.id/article/view/19051700002/hipertensi-penyakit-paling-banyak-diidap-masyarakat.html>
- Kemenkes RI. (2023). Survei Kesehatan Indonesia (SKI) dalam Angka. In *Kementerian Kesehatan RI*. <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/hasil-ski-2023/>
- Khoirunissa, M., Naziyah, N., & Nurani, I. A. (2023). Hubungan Self Efficacy Dengan Kepatuhan Perawatan Diri Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Puskesmas Kelurahan Ragunan. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 7(1), 26–38. <https://doi.org/10.52020/jkwgi.v7i1.5520>
- Kumalasari, M. L. F., & Oktavianus. (2014). *Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Hamil Tentang HIV/AIDS Dengan Motivasi Mengikuti PMTCT (Prevention-Mother-To-Child-Transmission) Di RSUD Dr: Moewardi Surakarta*. 23–26. https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwj_k_a23qsbJA_hUDGY4KHRTxDnQQFggaMAA&url=http://jurnal.stik.eskusumahusada.ac.id/index.php/JK/article/download/80/123&usq=AFQjCNFTKkolz-FyS52LsM_GO56zbsgaJg
- Mangendai, Y., Rompas, S., & Hamel, R. S. (2018). Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Berobat Pada Pasien Hipertensi. *E-Journal Keperawatan (e-Kp)*, 5(1), 762–776.
- Mauvais-jarvis, F. (2018). *Physiology & Behavior Gender differences in glucose homeostasis and diabetes*. 187(August 2017), 20–23. <https://doi.org/10.1016/j.physbeh.2017.08.016>
- Mientarini, E. I., Sudarmanto, Y., & Hasan, M. (2018). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pasien Tuberkulosis Paru Fase Lanjutan Di Kecamatan Umbulsari Jember. *Ikesma*, 14(1), 11. <https://doi.org/10.19184/ikesma.v14i1.10401>
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan* (Edisi Revi). PT Rineka Cipta.
- Pramana, galih adi, Setia, R., & Saputri, D. N. E. (2019). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi Peserta Prolanis di Puskesmas Pringapus Kabupaten Semarang. *Indonesian Journal of Pharmacy and Natural Product*, 02(01), 19–24.
- Pratiwi, R. I., & Perwitasari, M. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Pasien Hipertensi Dalam Penggunaan Obat di RSUD Kardinah. *2nd Seminar Nasional IPTEK Terapan*, 2(3), 15–17.
- Prihantana, A. S., & Wahyuningsih, S. S. (2016). Hubungan Pengetahuan dengan Tingkat Kepatuhan Pengobatan pada Pada Pasien Tuberkulosis di RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen. *Farmasi Sains Dan Praktis*, II(1), 47.
- Rachmania, D., Siswoaribowo, A., & Novitasari, P. (2022). Self-Control dan Self-Care Behaviour pada Penderita Hipertensi. *SPIKesNas*, 01(02), 2963–1343. <https://spikesnas.khkediri.ac.id/SPIKesNas/index.php/MOO>
- Rachmawati, U. (2017). *Hubungan Karakteristik, Diabetes Literacy (Melek DM) dan Kesadaran Diri dengan Manajemen Diri Lansia dengan DM di Kota Depok*. Universitas Indonesia.
- Rasdiyanah. (2017). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Booklet dan Diary Terhadap Efikasi Diri dan Motivasi Ibu Rumah Tangga Dengan Hipertensi di Kota Depok*. Universitas Indonesia.
- Rosidin, U., Shalahuddin, I., & Sumarna, U. (2018). Hubungan Kemandirian Keluarga Dengan

Perawatan Hipertensi Pada Keluarga Binaan Puskesmas Sukaresmi Garut. *Jurnal Keperawatab Bsi*, VI(1), 12–20.

Siswanto, I. P., Yanwirasti, Y., & Usman, E. (2016). Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis di Puskesmas Andalas Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 4(3), 724–728. <https://doi.org/10.25077/jka.v4i3.354>

Sukma, A. N., Widjanarko, B., & Riyanti, E. (2018). Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pasien Hipertensi Dalam Melakukan Terapi di Puskesmas Pandanaran Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 6(5), 687–695.

World Health Organization. (2023). *Hypertension*. World Health Organization. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hypertension>

